

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur periode 2013-2015 dengan jumlah 136/tahun. Dengan metode purposive sampling maka peneliti membatasi jumlah sampel yang digunakan, terdapat 23 perusahaan yang tidak melaporkan laporannya secara berturut-turut, serta terdapat 28 perusahaan yang menggunakan mata uang US Dollar dalam penyajian laporan keuangan. Namun penelitian ini mengalami masalah dalam pengambilan sampel karena adanya data *outlier* yang mana data tersebut akan menimbulkan masalah pada pengujian asumsi klasik yang menyebabkan data tidak normal. Agar data dapat berdistribusi normal maka

perlu dilakukan identifikasi mengenai data *outlier* dengan cara *casewise diagnostics*. Hasil identifikasi ditemukan 85 data outlier, sehingga sampel

yang digunakan dalam penelitian yakni 170 penjabaran sampel penelitian dapat dijelaskan menggunakan tabel 4.1 berikut:

NO	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	136
2	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berurutan	(23)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang U\$ Dollar dalam laporan keuangannya	(28)
4	Jumlah sampel 1 tahun	85
5	Jumlah Sampel 85 x 3 tahun	255
6	Data sampel perusahaan Outlier	(85)
7	Jumlah sampel penelitian	170

TABEL 4.1

Sampel Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat data outlier sebesar 85 sehingga sampel dalam penelitian ini mengalami pengurangan dibandingkan dengan jumlah sebelum adanya outlier. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 170 dengan periode 3 tahun yakni 2013-2015.

B. UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA

1) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variable-variabel dalam penelitian untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standart deviation*). Adapun variabel dalam penelitian ini yakni nilai perusahaan, *board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan, struktur modal. Berikut ini disajikan tabel 4.2 yang menunjukkan hasil deskriptif:

TABEL4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	170	34.500.000.00	116.792.141.600.000	9364107887371.09	23.097.582.467.635.800,00
BS	170	4	17	8,84	3,444
KA	170	0	1	,28	,451
UK	170	96.745.744.2	63.505.413	532307294	10.450.741.43

SM	170	21	.000.000	2420.35	4.424.300,00
Valid N (listwise)	170	3,8671	586,8594	103,88491 8	100,3253429

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017

TABEL 4.3

FREKUENSI KUALITAS AUDIT

NO	Frekuensi	Jumlah
1.	0	122
2.	1	48

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis deskriptif setiap variabel yang diteliti. Jumlah data dalam penelitian sebanyak 170 sampel (N) yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil frekuensi kualitas audit, dimana perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 diberi skor 1 dengan

jumlah perusahaan 48 dan perusahaan yang menggunakan KAP non Big 4 diberi skor 1 dengan jumlah perusahaan 122.

Variabel pertama dalam analisis deskriptif ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan logaritma natural dengan rumus harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 34,500,000,000 yang dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) tahun 2015, nilai maksimum sebesar 116,792,141,600,000 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2014, nilai rata-rata (mean) sebesar 9364107887371.09 yang mendekati nilai minimum, artinya bahwa sampel penelitian nilai perusahaan kurang baik, dan standart deviation sebesar 23.097.582.467.635.800,00.

Variabel kedua dalam analisis deskriptif ini adalah *board size* yang dihitung menggunakan penjumlahan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 4 yang dimiliki oleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) tahun 2013 dan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) tahun 2015, nilai maksimum sebesar 17 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pasific Tbk tahun 2013 dan PT Asahimas Flat Glas Tbk (AMFG) tahun 2013-2015, nilai rata-rata (mean) sebesar 8,84 yang mendekati nilai minimum, artinya bahwa sampel penelitian *board size* kurang baik, dan standart deviation sebesar 3,444.

Variabel ketiga dalam analisis deskriptif ini adalah kualitas audit yang diproksikan menggunakan variabel dummy diukur menggunakan ukuran KAP Big 4 dan non Big 4. Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimal sebesar 1.0000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.28 yang mendekati nilai minimum, artinya bahwa sampel penelitian kualitas audit kurang baik, dan standart deviation sebesar 0.451.

Variabel keempat dalam analisis deskriptif ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan jumlah aset perusahaan yang dialgoritmakan. Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 96,745,744,221 yang dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) tahun 2014, nilai maksimum sebesar 63,505,413,000,000 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 5323072942420.35 yang mendekati nilai minimum, artinya bahwa sampel penelitian ukuran perusahaan kurang baik, dan standart deviation sebesar 10.450.741.434.424.300,00.

Variabel kelima dalam analisis deskriptif ini adalah struktur modal yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio*, dengan perhitungan total hutang dibagi dengan total ekuitas perusahaan dan dikalikan 100%. Diketahui pada tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 3,8671 yang dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel Tbk(JPRS) tahun 2013, nilai maksimum sebesar 586,8594 yang dimiliki PT Pania Indosyntek Tbk(SCPI) tahun

2014, nilai rata-rata 103,884918 yang mendekati nilai minimum, artinya bahwa sampel penelitian struktur modal kurang baik, dan standart deviation sebesar 100,3253429.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengujii asumsi-asumsi yang ada dalam model regresi linier berganda, dalam penelitian ini akan diuji model persamaan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan apabila nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test*. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas.

TABEL 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	170

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60848456
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negatif	-.044
Test Statistik		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2017

Dari uji yang telah dilakukan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa untuk model penelitian dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai Asymp sig. (2-tailed) 0,200. Nilai Asymp sig. (2-tailed tersebut berada lebih tinggi dari pada nilai $\alpha = 0,05$ yang memiliki pengertian bahwa model penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* atau Variance Inflation Factor (VIF) .jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka data tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

TABEL 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BS	.493	2.030
KA	.636	1.572
UK	.492	2.032
SM	.892	1.121

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data Uji Multikolinieritas, 2017

Dari uji yang telah dilakukan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk model penelitian dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji Gletser test. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data dalam model tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

TABEL 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.154	.637		.242	.809
BS	.003	.011	.030	.279	.780
KA	-.095	.075	-.121	-1.261	.209
UK	.011	.025	.046	.421	.674
SM	.000	.000	.120	1.481	.141

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data Uji Heterokedastisitas, 2017

Dari uji yang telah dilakukan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari *board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki nilai sig diatas 0,05. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Cara untuk melakukan uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas (du) dan 4-du, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

TABEL 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.920	.6158160	2.090

a. Predictors: (Constant), SM, BS, KA, UK

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data Uji Autokolerasi, 2017

Dari uji yang telah dilakukan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi. Ditunjukkan hasil bahwa nilai D-W yakni sebesar 2,090 nilai tersebut terletak antara dU dan (4-dU) yang mana diketahui nilai dU sebesar 1,7975 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

C. HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel independen (*board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai *Adjusted R²square* lebih besar dari 0 sampai dengan 1. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka 1, maka variabel

independen mampu memberikan hamper seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

TABEL 4.8

Hasil Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.920	.6158160

a. Predictors: (Constant), SM, BS, KA, UK

Sumber : Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 koefisien determinasi dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted R²* yakni 0,92. Hasil perhitungan diatas maka kemampuan variabel independen (*board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 92% sedangkan sisanya 8% (100%-92%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

2. Uji F(Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji bersama-sama dalam model regresi. Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji F (Uji Simultan).

TABEL 4.9

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	742.051	4	185.513	489.184	.000 ^b
Residual	62.573	165	.379		
Total	804.624	169			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), SM, BS, KA, UK

Sumber : Hasil Olah Data Uji F, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 uji F (simultan) dapat dilihat bahwa besarnya nilai F 489,184 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) serta persamaan regresi ini dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya yakni uji t (parsial).

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen (*board size*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji t (Uji Parsial).

TABEL 4.10

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.612	1.113		-8.632	.000
BS	.062	.020	.097	3.147	.002
KA	-.441	.132	-.091	-3.356	.001
UK	1.326	.044	.940	30.382	.000
SM	-.005	.000	-.238	-10.335	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data Uji t, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -9,612 + 0,062BS - 0,441KA + 1,326UK - 0,005SM + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dilakukan dengan menguji persamaan secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Dari data yang diolah dalam penelitian ini maka ditunjukkan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *board size* terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *board size* sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan arah koefisien regresi dari variabel *board size* memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan < *alpha* 0,05 yaitu 0,002 artinya bahwa variabel *board size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *board size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

b. Pengujian hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -0,441. Hal ini menunjukkan arah koefisien regresi dari variabel kualitas audit memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha 0,05$ yaitu 0,001 artinya bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,326. Hal ini menunjukkan arah koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha 0,05$ yaitu 0,000 artinya bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0,005. Hal ini menunjukkan arah koefisien regresi dari variabel struktur modal memiliki arah yang negatif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha 0,05$ yaitu 0,000 artinya bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diperoleh ringkasan hasil hipotesis pada tabel 4.11 yang disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.11

Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil
<i>Board size</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
Kualitas Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak
Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak

Sumber: Hasil Uji t

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Board size* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Evada dewata dkk (2015), *board size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah *board size* dalam jumlah besar akan meningkatkan kinerja dewan komisaris dan dewan direksi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agency yang menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah keagenan perlu adanya pengawasan terhadap tindakan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. *Board size* dalam jumlah yang besar akan memantau tindakan manajemen secara efektif sehingga keputusan yang diambil akan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pengambilan keputusan yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas yang mana nilai perusahaan dapat meningkat pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewata, dkk (2015), Sari dkk (2015), dan Susanti (2010) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shakir (2010) yang menyatakan tidak ada pengaruh *board size* terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan tindakan manajemen untuk mementingkan diri sendiri karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus di mata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor Big-4, selain itu keberadaan auditor Big-4 bukan untuk mengurangi kecurangan manajemen, tetapi untuk menghasilkan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada di dalamnya sehingga dapat menghasilkan laporan yang handal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosner (2003), Hardiningsih (2010), dan Dewata dkk (2015) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008), Guna dkk (2014), dan Puspita dkk (2016) dengan hasil

yang menyatakan adanya kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total asset besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah memasuki tahap kedewasaan, yang mana pada tahap ini perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan mudah, selain itu arus kas perusahaan positif dan perusahaan tersebut dianggap sangat prospektif untuk jangka panjang, karena perusahaan besar memiliki informasi luas dan cukup dalam pasar modal. Seorang investor dalam menanamkan modalnya tertarik pada perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memberikan keyakinan pengembalian investasi serta banyak diminati di pasar modal sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan naik dan stabil yang pada akhirnya akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewata dkk (2015), Prasetia dkk (2014), dan Wiguna Pratama Aji (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pemenuhan modal permanen. Bagi perusahaan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana yang dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jumlah hutang yang digunakan dalam permodalan harus diimbangi dengan total aktiva yang dimiliki, perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah yang besar maka akan memberi beban yang berat bagi perusahaan itu sendiri dan perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik karena kegagalannya dalam mengelola perusahaan.

Menurut teori pertukaran (*trade of theory*) penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya dalam titik tertentu, apabila hutang telah melewati titik yang ditentukan maka hutang akan menurunkan nilai perusahaan. karena keuntungan atas pinjaman hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan biaya keagenan. Dengan hal ini maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut tidak dapat mengelola dengan baik struktur modal yang

dimiliki, kondisi ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena perusahaan tidak diminati di dunia pasar modal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono (2010), Fau (2010), dan Rizkiastuti (2016) yang menyatakan struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2016) yang menyatakan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.